



KEMAMPUAN ANAK USIA 3 TAHUN MEMPEROLEH BUNYI VOKAL DAN KONSENAN DALAM BAHASA DAYAK NGAJU
The Ability Of Children Aged 3 Years In Obtaining Vowel And Consonants Sound In The Language Of Dayak Ngaju

¹Lastaria dan ²Dwi Sari Usop

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
November 2019

Dipublikasi
Desember 2019

ABSTRAK

Bahasa Dayak Ngaju pada umumnya memiliki ciri khas tersendiri yang mana dalam pelafalan vokal dan konsonan juga terdapat perbedaan khususnya pada vokal (e dan o). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun yang menjadi objek penelitian ialah anak berusia 3 tahun yang kesehariannya menggunakan bahasa Dayak Ngaju. Pada tataran vokal dalam bahasa Dayak Ngaju dapat dilafalkan anak dengan jelas, sedangkan pada pemerolehan konsonan ada beberapa konsonan yang tidak dapat dilafalkan sesuai dengan posisinya masing-masing. Hambatan pemerolehan konsonan pada anak usia 3 tahun terdapat pada konsonan yang terletak pada: konsonan pada posisi awal [d, g, j, l, n, r, dan s], posisi tengah [j, l, r, s], dan hambatan konsonan pada posisi akhir, hanya ada huruf [r]. Dalam hal ini tampak bahwa bentuk vokal dan konsonan dalam bahasa Dayak Ngaju cenderung lebih mudah untuk dikuasai anak usia 3 tahun dibandingkan penggunaan vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pemerolehan Bahasa, vokal, konsonan, dan Bahasa Dayak Ngaju.

ABSTRACT

Dayak Ngaju language has its characteristics, which in vowel and consonant pronunciation has the differences between another language, especially in vowels (e and o). The method used in this research is a descriptive qualitative method. The object of research is a 3-year-old child who uses the Dayak Ngaju language in daily. In the vowel sounds, the children can be pronounced clearly. Conversely, in consonants, several consonants cannot be pronounced according to their respective positions. Furthermore, barriers in obtaining consonants in 3-year-old children are found in consonants which are located at: consonants at the initial position [d, g, j, l, n, r, and s], middle position [j, l, r, s], and obstacles consonant at the final position, there is only the letter [r]. In this case, it appears that the form of vowels and consonants in the Dayak Ngaju language. It tends to be easier to master children aged 3 years compared to the use of vowels and consonants in Indonesian.

*e-mail :

¹lastaria@yahoo.co.id

²dsusop1st@gmail.com

Keywords: Obtaining Language, Vowels, Consonants, and Dayak Ngaju Language.

Bahasa adalah bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia, yang mana dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah luput dari sebuah bahasa. Ketika hendak berkomunikasi seseorang tidak akan lepas dari sebuah bahasa, baik tua, mudah, bahkan anak-anak. Beranjak dari sebuah bahasa maka kita juga mengenal yang namanya bahasa anak. Bahasa yang diperoleh seorang anak tergantung dari lingkungan sekitarnya dan pemerolehan bahasa pertama sesuai dengan bahasa ibunya atau yang biasa disebut bahasa ibu. Berbicara masalah pemerolehan bahasa anak khususnya bagi anak usia 3 tahun perlu kiranya dideskripsikan. Hal ini dilakukan agar sebagai orang tua memiliki pedoman khususnya bagi seorang ibu dalam memantau pemerolehan fonologi dalam perkembangan bahasa anaknya. Bila pemerolehan fonologi dalam perkembangan bahasa anak terjadi penyimpangan, maka si ibu dapat melakukan tindakan-tindakan secara preventif. Seperti yang telah diketahui bahwa setiap anak pasti memiliki rasa keingintahuan yang tinggi khususnya keingintahuan dibidang bahasa. Mengingat bahasa yang diperoleh seorang anak pasti pada tingkat bahasa maka penelitian ini diarahkan kepada temuan atau pemerolehan fonologi (kemampuan anak melafalkan vokal dan konsonan) pada bahasa anak usia 3 tahun. Pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi ini diarahkan pada anak pengguna bahasa Dayak Ngaju.

Adapun yang menjadi hal yang mendasar dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun yang mana, anak diusia balita pada umumnya yang kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia ada mengalami hambatan pada pelafalan huruf konsonan sehingga pemerolehan bahasanya juga terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak yang kesehariannya berbicara menggunakan

bahasa Dayak Ngaju akankah mengalami masalah yang sama atau sebaliknya, mengingat ada perbedaan pada bunyi vokal dan konsonan dalam bahasa Dayak Ngaju sehingga muncul deskripsi terkait kemampuan anak usia 3 tahun untuk memperoleh bahasa anak pada tingkat vokal dan konsonan.

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Sementara menurut Kridalaksana (2008:2), fonologi adalah ilmu tentang bunyi pada umumnya fonetik, sedangkan bunyi bahasa diteliti atau diuraikan dalam fonologi. Istilah fonologi, berasal dari gabungan kata Yunani phone 'bunyi' dan 'logos' tatanan, kata, atau ilmu' disebut juga tata bunyi. CF. Jones (dalam Marsono, 2013:16) mengatakan "bunyi bahasa dibedakan menjadi dua bagian: vokal dan konsonan. Bunyi vokal terjadi bila tidak ada hambatan pada alat bicara, jadi tidak ada artikulasi. Hambatan untuk bunyi vokal hanya ada pada pita suara, sedangkan bunyi konsonan dibentuk dengan hambatan arus udara pada sebagian alat bicara, jadi ada artikulasi". Proses hambatan atau artikulasi ini dapat disertai dengan bergetarnya pita suara maka terbentuk bunyi konsonan. Dalam kamus PUEBI (Kemendikbud, 2016:2-3) vokal dikatakan juga sebagai huruf hidup yang terdiri dari 5 huruf, yaitu a, e, i, o, u, sedangkan konsonan disebut juga huruf mati yang terdiri dari 21 huruf, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Dalam bahasa Dayak Ngaju, memiliki jumlah vokal dan konsonan yang sama seperti dalam bahasa Indonesia. Namun, ditinjau dari sisi bunyi bahasa khususnya pada bunyi [e] yang mana seperti yang telah diketahui bahwa bunyi [e] dalam bahasa Indonesia ada dua bunyi, yaitu kata [apel] yang artinya upacara dan [apəl] yang artinya buah. Namun, bunyi [ə] tidak terdapat dalam bahasa DN. Selain itu, masyarakat Dayak Ngaju juga sulit membedakan antara vokal [o] dan [u], dalam hal ini vokal [o] cenderung dilafalkan dengan bunyi [u]. Selain itu, ditinjau dari

bunyi konsonan ada beberapa huruf konsonan yang diserap dari bahasa Indonesia, yaitu (f, v, q, x, dan z).

Pemerolehan bahasa juga disebut sebagai *language acquisition* ialah suatu proses yang digunakan anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang semakin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai seorang anak mampu memilih bahasa itu sendiri, berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian tata bahasa yang paling baik serta paling sederhana dari bahasa tersebut (Kiparsky dalam Tarigan, 1984:243). Pendapat lain dari Dardjowidjojo (2000:21) bahwa “Pemerolehan bahasa anak berkaitan erat dengan universal absolut bahasa, misalnya pada komponen fonologi, sifat keabsolutannya sangat tampak yang artinya suatu bunyi tidak bisa dikuasai anak sebelum bunyi lain meskipun kendala demikian tidak berlaku pada seluruh bunyi bahasa”. Selain itu, Huda, (Suhartono, 2005:70) mengatakan “pemerolehan bahasa merupakan hal yang alami di dalam diri seseorang dalam menguasai bahasa. Pemerolehan bahasa juga dapat diperoleh melalui kontak verbal dengan penutur asli di lingkungan sekitar”. Selain faktor lingkungan sekitar, bahwa hal yang sangat berpengaruh pada pemerolehan bahasa anak adalah bahasa ibu. Bahasa ibu juga dikatakan sebagai bahasa pertama anak karena bahasa ibu yang pertama kalinya dipelajari oleh seorang anak. Misalnya, seorang anak yang tinggal di Kalimantan Tengah yang mana keseharian dari lingkup keluarganya menggunakan bahasa Dayak Ngaju maka yang menjadi bahasa utamanya adalah bahasa Dayak Ngaju pula sesuai dengan bahasa ibunya.

Bahasa Dayak Ngaju adalah bahasa yang dipergunakan oleh beberapa sub suku di

Kalimantan Tengah, beberapa sub suku seperti Katingan, Kapuas, Mengkatip dan Bakumpai, pada dasarnya menggunakan bahasa yang sama, tetapi kemungkinan karena perbedaan tempat dan telah terjadi perubahan untuk beberapa perbendaharaan kata akibat pengaruh bahasa-bahasa lain di sekitarnya, dan terutama terdapat perbedaan dialek. Bahasa Dayak Ngaju adalah lingua franca atau bahasa penghubung yang digunakan sebagian besar warga Dayak di Kalimantan Tengah sejak lama (Iper, 2007:1).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data-data hasil penelitian ini berbentuk penjelasan atau deskripsi data-data hasil penelitian secara aktual tanpa menggunakan teknik statistik atau angka-angka, selanjutnya dianalisis dengan teknik kualitatif untuk menganalisis tuturan anak usia 3 tahun dalam bahasa Dayak Ngaju pada tataran fonologi khususnya pada bunyi vokal dan konsonan dalam bahasa Dayak Ngaju. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak, catat, dan rekaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun pada tataran vokal dan konsonan dalam bahasa Dayak Ngaju.

1. Kemampuan Anak Melafalkan Abjad

Anak usia 3 tahun pada dasarnya mampu melafalkan huruf vokal dengan jelas. Namun, pada tataran konsonan ada beberapa yang tidak bisa dilafalkan baik dalam bahasa Dayak Ngaju dan dalam Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1 kemampuan anak usia 3 tahun melafalkan huruf vokal BDN dan BI

Abjad	PBDN	Pelafalan BD			PBI	Pelafalan BI		
		Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas		Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
A	A	√	-	-	A	√	-	-
B	Beh	√	-	-	Bé	√	-	-
C	Ceh	√	-	-	Cé	√	-	-
D	Deh	√	-	-	Dé	√	-	-
E	E	√	-	-	É	√	-	-
F	ep (tidak berhembus)	√	-	-	Èf	√	-	-
G	Geh	√	-	-	Gé	√	-	-
H	Hah	√	-	-	Ha	√	-	-
I	I	√	-	-	I	√	-	-
J	Jeh	√	-	-	Jé	√	-	-
K	Kah	√	-	-	Ka	√	-	-
L	El	√	-	-	Èl	√	-	-
M	Em	√	-	-	Èm	√	-	-
N	En	√	-	-	Èn	√	-	-
O	O	√	-	-	O	√	-	-
P	Peh	√	-	-	Pé	√	-	-
Q	Ki	√	-	-	Ki	√	-	-
R	Er	-	√	-	Èr	-	√	-
S	Es	√	-	-	Ès	√	-	-
T	Teh	√	-	-	Té	√	-	-
U	U	√	-	-	U	√	-	-
V	Pe	√	-	-	Vé	√	-	-
W	Weh	√	-	-	Wé	√	-	-
X	Ek	√	-	-	Èks	-	√	-
Y	Yeh	√	-	-	Yé	√	-	-
Z	Jet	√	-	-	Zèt	-	√	-

Keterangan:

PBDN= Pengucapan Bahasa Dayak Ngaju

PBI = Pengucapan Bahasa Indonesia

Anak usia 3 tahun pada dasarnya mampu mengucapkan huruf abjad secara menyeluruh. **Dilihat dari kemampuan anak melafalkan huruf abjad dalam bahasa Dayak Ngaju hanya terdapat satu huruf yang tidak dapat dilafalkan dengan jelas, yaitu pada penggunaan konsonan [r] yang dilafalkan dengan bunyi [el], selebihnya tidak mengalami hambatan apapun atau dapat dikatakan anak usia 3 tahun mampu melafalkan bunyi abjad dalam bahasa**

Dayak Ngaju dengan jelas. Namun, masih ada 3 konsonan yang tidak biasa dilafalkan dengan jelas, yang terdapat pada pelafalan huruf dengan ejaan bahasa Indonesia seperti (r, x, dan z).

1. Huruf [r] hanya bisa dilafalkan anak dengan bunyi [el] posisi lidah ke depan atau mendorong gigi bukan [èr] dengan bunyi bergetar atau bergerak ke dalam.
2. Pada huruf [x] juga dilafalkan [ek] bukan [eks] atau tanpa bunyi huruf [s] diakhir pelafalannya. Sehingga pengucapan dalam

bahasa Dayak dapat dilafalkan dengan jelas namun tidak untuk lefalan dlaam bahasa Indonesia.

3. Huruf [z] berbunyi [jet] bukan [zèt]. **Pada dasarnya dalam bahasa Dayak Ngaju bahwa huruf [j] dan huruf [z] dilafalkan dengan bunyi yang sama karena tidak ada penggunaan kata pada huruf [z] dalam bahasa Dayak Ngaju.**

Dilihat dari tabel bunyi huruf pelafalan bahasa Dayak Ngaju ada beberapa konsonan yang bunyi pelafalannya terdengar sama selain dari konsonan [j] dan [z], ada pula konsonan [f, p, v] ketiga huruf ini dilafalkan dengan bunyi yang sama, yaitu

berbunyi [p]. Pada dasarnya, huruf [f dan v] tidak ada dalam bahasa Dayak Ngaju, sehingga yang lazim digunakan adalah huruf [p].

2. Pemeroleh Bahasa Anak Usia 3 Tahun pada Penggunaan Vokal

Bunyi-bunyi vokal yang diperoleh anak usia 3 tahun ada 5 bentuk vokal, a, e, i, o, dan u. Pada vokal e ada dua bunyi bahasa yang dapat membedakan makna seperti kata [apel] yang artinya upacara dan [apəl] yang artinya buah. Namun, bunyi [ə] tidak terdapat dalam bahasa DN. Untuk lebih jelas perhatikan uraian pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Melafalkan Huruf Vokal

Vokal	Pengucapan BD	Terdapat pada kata BDN		
		Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
A	A	apoi	atang (antang)	kana
E	E	etai (entai)	bakei	Due
ə	-	-	-	-
I	I	lje	ining 'hining'	idai (hindai)
O	O	Oyoh (oloh)	Lontoh	telo
U	U	Uyas (uras)	bulung (burung)	kayu

1. Vokal [a] merupakan huruf pertama pada satuan bunyi bahasa. Anak usia 3 tahun mampu melafalkan vokal [a] dengan jelas baik pada posisi di awal, tengah, dan posisi akhir.
 Pada posisi awal, [apoi].
 Posisi tengah, [atang] 'antang'.
 Posisi akhir: [kana].
2. Vokal [e], bunyi vokal [e] dapat dilafalkan anak dengan jelas, baik pada pelafalan awal kata, tengah, atau pun akhir, bunyi ini muncul pada penggunaan kata:
 Posisi awal: [etai] 'entai', dan [eya] 'ela'.
 Posisi tengah: bakei, dan [petet] 'pentet'.
 Posisi akhir: [ale] 'are'.
3. Vokal [ə], pada bunyi vokal seperti ini tidak terdapat dalam bahasa anak yang belum mengenal bahasa daerah lainnya. Pada

- umumnya bahasa Dayak Ngaju hanya memiliki satu bunyi vokal [e] seperti kata apel dengan posisi lidah mendorong gigi bukan apəl dengan posisi lidahnya ke langit. Oleh karena itu, wajar jika anak yang kesehariannya menggunakan bahasa Dayak Ngaju hanya memperoleh satu bunyi vokal [e].
4. Vokal [i], bunyi vokal [i] dapat dilafalkan anak dengan jelas, baik pada pelafalan awal kata, tengah, atau pun akhir, bunyi ini muncul pada penggunaan kata:
 Posisi awal kata [ije]
 Posisi tengah kata [ining] 'hining'
 Posisi akhir, yaitu [idai] 'hindai'
 5. Vokal [o], dapat dilafalkan anak dengan jelas seperti:

Posisi awal [oyoh] 'oloh'

Posisi tengah [ontoh] 'lontoh'

posisi akhir [telo].

6. Vokal [u], dapat dilafalkan anak dengan jelas. Pelafalan vokal ini sama seperti pelafalan dalam bahasa Indonesia, yaitu ujung bibir tertutup dan jika terletak diakhir kata, baik mengikuti konsonan atau vokal (vokal rangkap) harus diucapkan pendek (glottal) kecuali mendapatkan imbuhan sufiks-e (nya).

Posisi awal [ulas] 'uras'

Posisi tengah [bulung] 'burung'

Posisi akhir [kayu].

3. Pemeroleh Bahasa Anak Usia 3 Tahun pada Penggunaan Konsonan

Huruf konsonan biasa disebut sebagai huruf mati baik dalam bahasa Indonesia atau pun dalam bahasa daerah. Konsonan berjumlah 21 huruf yang terletak pada tiga bagian, baik pada posisi awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Kemampuan anak usia 3 tahun dalam memperoleh bahasa pada tataran konsonan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Pemeroleh Bahasa pada Penggunaan Konsonan

Konsonan	Pengucapan BD	Terdapat pada Kata BDN		
		Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
B	Beh	bua'	babah	hab
C	Ceh	tapat 'capat'	tacing 'cacing'	-
D	Deh	umah 'dumah'	adau "andau"	-
F	ep (tidak berhembus)	-	-	-
G	Geh	ditan 'gitan'	adah 'agah'	-
H	Hah	handau	mihop	oyoh 'oloh'
J	Jeh	aton 'jaton'	bacai	-
K	Kah	keton	mikeh	ayak 'hayak'
L	El	yangau 'langau'	iyau 'kilau'	candai 'sandal'
M	Em	mikek	kuman	maalem 'bamalem'
N	En	enga 'nenga'	manok	kuman
P	Peh	papa	kaput	'mihop'
Q	Ki	-	-	-
R	Er	elami 'rami'	nayai 'narai'	bujui 'bujur'
S	Es	cinde 'sinde',	micek 'misek'	es
T	Teh	toto	ite	kaput
V	Pe	-	-	-
W	Weh	wadai	awau	-
X	Ek	-	-	-
Y	Yeh	yoh	iyoh	-
Z	Jet	-	-	-

Konsonan [b] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, yaitu:

Posisi awal [bua], [babam] dapat dilafalkan dengan jelas.

Posisi tengah [babah] dapat dilafalkan dengan jelas.

Posisi akhir [hab] dapat dilafalkan dengan jelas.

Konsonan [c] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, yaitu:

Posisi awal [tapat] 'cepat', pada posisi ini konsonan [c] berbunyi jadi huruf [t] seperti 'tapat'.

Posisi tengah [tacing] 'cacing' dapat dilafalkan dengan jelas.

Posisi akhir, tidak terdapat konsonan [c] pada posisi akhir.

Konsonan [d] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, yaitu:

Posisi awal vokal [d] belum dapat dilafalkan dengan jelas, seperti kata: [umah] 'dumah'

Posisi tengah [adau] 'andau' dapat dilafalkan dengan jelas.

Posisi akhir, tidak terdapat konsonan d pada posisi akhir.

Konsonan [g] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, yaitu:

Posisi awal [ditan] 'gitan' pada posisi awal konsonan [g] berbunyi jadi konsonan [d].

Posisi tengah [adah] yang berasal dari katah 'agah'.

Posisi akhir, tidak terdapat konsonan [g] pada posisi akhir.

Konsonan [h] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya dapat dilafalkan, yaitu:

Posisi awal [handau].

Posisi tengah [mihop].

Posisi akhir [oyoh] 'olah'.

Konsonan [j] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya.

Pada posisi awal tidak dapat dilafalkan dengan jelas sehingga berbunyi: [aton] 'jaton', dan di posisi tengah [bacai] dari kata 'bajai', konsonan [j] yang terletak ditengah berbunyi menjadi [c]. Sedangkan di posisi akhir tidak terdapat konsonan dengan huruf [j] pada akhir kata anak.

Konsonan [k] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, dapat dilafalkan dengan jelas yaitu:

Posisi awal pada kata [keton].

Posisi tengah [mikeh].

Posisi akhir [hayak].

Konsonan [l] yang dipeoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, yaitu:

Posisi awal [yangau] 'langau'. Konsonan [l] berbunyi menjadi [y]. Hal ini sama dengan konsosnan yang terletak di posisi tengah [iyau] 'kilau',

Posisi akhir [canda] 'sandal', konsonan [l] berbunyi menjadi [i].

Konsonan [m] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya dapat dilafalkan dengan jelas, yaitu:

Posisi awal [mikek].

Posisi tengah [kuman].

Posisi akhir [maalem] 'bamalem'.

Konsonan [n] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, yaitu:

Posisi awal [enga] 'nenga', konsonan [n] tidak dapat dilafalkan dengan jelas.

Posisi tengah [anok] 'anok' dapat dilafalkan dengan jelas.

Posisi akhir [kuman] dapat dilafalkan dengan jelas.

Konsonan [p] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, yaitu:

Posisi awal [papa].

Posisi tengah [kaput].

Posisi akhir [mihop].

Konsonan [r] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya, yaitu:

Posisi awal [elami] 'rami', pada posisi awa konsonan [r] berbunyi [el]. Begitu pula pada posisi tengah berbunyi mejadi huruf [y], yaitu [nayai] 'narai', sedangkan pada posisi akhir berbunyi menjadi [i] seperti [bujui] 'bujur'.

Konsonan [s] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya. Pada posisi awal dan akhir tidak dapat dilafalkan anak dengan jelas, yang mana konsonan [s] berbunyi [c], seperti yang tampak pada kata di bawah ini,

sedangkan di posisi akhir dapat dilafalkan dengan jelas.

Posisi awal [cinde] 'sinde',

Posisi tengah [micek] 'misek'

Posisi akhir [es].

Konsonan [t] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisinya dapat dilafalkan dengan jelas tanpa mengalami perubahan bunyi, seperti penggunaan kata di bawah ini:

Posisi awal [toto].

Posisi tengah [ite].

Posisi akhir [taput].

Konsonan [w] yang diperoleh dalam bahasa anak usia 3 tahun sesuai dengan posisi awal dan tengah dapat dilafalkan dengan jelas, yaitu:

Posisi awal [wadai].

Posisi tengah [awau].

Posisi akhir, tidak terdapat penggunaan konsonan [w] di akhir kata dalam percakapan anak.

Selain uraian di atas, ada 3 konsonan yang tidak terdapat dalam bahasa anak atau belum diperoleh anak, yaitu pada konsonan [f, q, dan v].

SIMPULAN

Kemampuan anak memperoleh bunyi bahasa Dayak Ngaju tampak lebih mudah dibandingkan dalam bahasa Indonesia. Dilihat dari kemampuan anak melafalkan huruf abjad dalam bahasa Dayak Ngaju tampak, hanya satu huruf yang tidak bisa dilafalkan anak dengan jelas ialah huruf [r]. Huruf ini dilafalkan anak dengan bunyi [el], selebihnya tidak mengalami hambatan apapun atau dapat dikatakan anak usia 3 tahun mampu melafalkan bunyi abjad dalam bahasa Dayak Ngaju dengan jelas, sedangkan, pemerolehan bahasa anak dalam bahasa Indonesia masih ada 3 konsonan yang tidak biasa dilafalkan dengan jelas, yang terdapat pada pelafalan huruf dengan ejaan bahasa Indonesia seperti (r, x, dan z). Dari 3 huruf ini yang tidak mampu dikuasi oleh anak, ada 2

huruf yang menjadi pembeda yang sangat menonjol, yaitu (x dan z). Adapun yang menjadi penyebab ketidakmampuan anak melafalkan huruf (x, dan z) dalam bahasa Indonesia, dikarenakan bunyi pelafalan dalam bahasa Indonesia berbeda seperti, (eks, dan zet) sedangkan dalam bahasa Dayak Ngaju (ek, dan jet).

Pemerolehan bahasa anak dilihat dari letak posisi huruf. Pertama pada posisi awal, tengah, dan akhir pada huruf vokal, dapat dikatakan mampu dikuasai anak dengan jelas, sedangkan pada pemerolehan konsonan ada beberapa konsonan yang tidak dapat dilafalkan sesuai dengan posisinya masing-masing. Hambatan pemerolehan konsonan pada anak usia 3 tahun terdapat pada konsonan yang terletak: konsonan pada posisi awal [d, g, j, l, n, r, dan s], posisi tengah [j, l, r, s], dan hambatan konsonan pada posisi akhir, hanya ada huruf [r].

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soenjono. (2000). *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iper, Dunis. (2007). *Moluk Aku Sinta Basa Dayak Ngaju*. Palangkaraya: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marsono. (2013). *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.